

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Dewasa ini tercatat tidak kurang dari 36 negara yang telah mengajarkan bahasa Indonesia kepada para penutur asing. Di negara-negara yang dimaksud, bahasa Indonesia selain diajarkan di KBRI dan beberapa tempat kursus, juga diajarkan di sejumlah universitas. Di Amerika, misalnya terdapat 9 universitas yang mengajarkan bahasa Indonesia. Di Jerman terdapat 10 universitas, di Italia lebih dari 6 universitas, dan di Jepang ada 26 universitas. Bahkan, di Australia bahasa Indonesia selain diajarkan di 27 universitas, juga diajarkan di berbagai sekolah menengah (Wordpress.com, pondok bahasa 2008).

Hal tersebut tentunya merupakan kabar gembira bagi para pengajar bahasa Indonesia, khususnya pengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. Kesempatan untuk mengajar pembelajar asing semakin terbuka lebar. Kesempatan yang tidak hanya menguntungkan dari segi moril dalam hal ini pengalaman, tetapi juga menguntungkan dari segi materil. Namun, hal ini tidak didukung dengan banyaknya bahan ajar yang ada. Minimnya buku sumber untuk bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing merupakan kendala utama yang dihadapi oleh para pengajar BIPA. Seperti yang kita ketahui bahwa kita sulit untuk menjumpai buku tentang BIPA di pasaran. Kalau pun ada buku ajar BIPA hanya dikeluarkan oleh lembaga-lembaga tertentu yang berwenang dengan BIPA.

Mungkin kita pernah mendengar ada pepatah yang mengatakan bahwa “Buku adalah jendela dunia” itu artinya melalui buku kita bisa mengetahui banyak hal tentang dunia ini. Jika kita hubungkan pepatah tersebut dengan salah satu kemampuan berbahasa, kata kuncinya adalah buku dan membaca. Hal ini berarti dengan membaca kita bisa mengetahui apapun yang ada di dunia ini.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1979:7). Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan yang cukup menarik untuk dipelajari lebih jauh. Hal ini disebabkan kemampuan membaca mempunyai derajat yang paling rendah dibanding kemampuan berbahasa lainnya. Seperti yang dilaporkan Dale (1969) dalam Anneke pada umumnya pembelajar hanya 10% mengingat dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka dengar dan lihat, 70% dari apa yang mereka katakan dan tulis, dan 90% dari apa yang mereka katakan seperti yang mereka lakukan. Berdasarkan data tersebut juga mengapa penulis lebih memfokuskan pada keterampilan membaca.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat diganggu gugat. Hal ini dikarenakan sebagian besar pemerolehan ilmu diperoleh pembelajar melalui aktivitas membaca.

Hal tersebut juga berlaku dalam pembelajaran BIPA. Biasanya pembelajar BIPA memperoleh pemahaman materi melalui membaca buku atau bahan ajar. Pemilihan buku atau bahan ajar yang tepat sangat menentukan proses pemahaman

pembelajar terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar. Namun, yang menjadi kendala sampai saat ini adalah buku atau bahan ajar yang memuat materi BIPA itu sendiri masih sangat jarang ditemui. Hal ini sangat disayangkan karena buku atau bahan ajar itu sendiri adalah salah satu media yang mendukung para pembelajar untuk memperoleh dan memahami suatu materi, khususnya melalui kegiatan membaca.

Sebenarnya, penentuan pemerolehan materi melalui kegiatan membaca dibedakan oleh tingkatan pembelajar BIPA karena materi untuk pembelajar BIPA tingkat dasar, menengah, dan lanjut sudah pasti berbeda. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk membuat sebuah bahan ajar membaca yang efektif dan dapat digunakan oleh pembelajar BIPA tingkat lanjut. Alasannya, bahan ajar BIPA untuk tingkat lanjut tentang materi membaca sangat diperlukan oleh lembaga terkait (dalam konteks ini Balai Bahasa UPI). Oleh sebab itu, penulis mencoba menelitinya.

Pada dasarnya, pembelajar BIPA tingkat lanjut membutuhkan wacana yang dapat mendukung pemahaman mereka terhadap kosakata yang rumit atau baru. Melalui bahan ajar membaca yang tepat, diharapkan ada jenis wacana yang mendukung para pembelajar BIPA untuk lebih memahami dan memperkaya kosakata baru yang belum pernah mereka temui dan gunakan sebelumnya.

Bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut, jenis wacana otentik adalah salah satu jenis wacana yang dapat mendukung pengembangan kosakata mereka. Hal ini disebabkan dalam wacana otentik seperti yang terdapat dalam koran atau majalah banyak mengandung kosakata asing.

Pemberian bahan ajar membaca yang otentik sedikit mempermudah para pengajar BIPA dalam menyampaikan materi. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengaitkan bahan ajar membaca dengan bahan ajar kosakata karena bahan ajar membaca tidak dapat dipisahkan dari bahan ajar yang lain, salah satunya bahan ajar kosakata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba memberikan alternatif bahan ajar BIPA khususnya bahan ajar untuk keterampilan membaca bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberi formula baru bagi dunia pembelajaran BIPA.

Penulis melakukan penelitian ini di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilakukan kepada empat mahasiswa asing yang berasal dari Cina. Berdasarkan *judgement* dari gurunya, mereka sudah berada di tingkat lanjut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penyusunan Bahan Ajar Membaca bagi Pembelajar BIPA Tingkat Lanjut (Studi Kasus di Balai Bahasa UPI)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bahan ajar membaca yang sesuai pada program BIPA tingkat lanjut. Bahan ajar yang dimaksud memuat materi membaca apa saja yang tepat untuk diajarkan kepada pembelajar BIPA tingkat lanjut agar mereka dapat memahami bacaan dalam bahasa Indonesia. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

Bahan ajar bahasa Indonesia untuk orang asing berbeda dengan bahan ajar bahasa Indonesia untuk orang Indonesia. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia bagi orang asing adalah bahasa kedua, sehingga tingkat pemahamannya juga pasti berbeda.

Bagi penutur asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia ada tiga jenis tingkatan, yaitu pembelajar BIPA tingkat dasar, pembelajar BIPA tingkat menengah, dan pembelajar BIPA tingkat lanjut. Tingkat pemahaman yang berbeda akan memengaruhi tingkat kesulitan materi bahan ajar yang akan diberikan. Tingkat kesulitan materi yang diberikan pada pembelajar BIPA tingkat lanjut sudah pasti berbeda dengan materi yang diberikan pada pembelajar BIPA tingkat dasar dan menengah.

Pemberian bahan ajar membaca tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman pembelajar terhadap teks. Akan tetapi digunakan juga untuk melatih logika pembelajar dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ini.

- a) Bagaimanakah kriteria materi bahan ajar membaca yang relevan bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut?
- b) Bagaimanakah pola rancangan bahan ajar membaca bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut?

- c) Bagaimanakah kriteria bahan ajar membaca yang menarik untuk dipelajari oleh pembelajar BIPA tingkat lanjut?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menyusun bahan ajar membaca BIPA tingkat lanjut, sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan tiga hal berikut:

- a) kriteria materi bahan ajar membaca yang relevan bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut;
- b) pola rancangan bahan ajar membaca bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut;
- c) bahan ajar membaca yang menarik untuk dipelajari oleh pembelajar BIPA tingkat lanjut.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini. Secara garis besar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a) salah satu referensi pengajar BIPA dalam memberi bahan ajar membaca bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut;
- b) salah satu bahan ajar membaca yang menarik dan relevan bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut;k
- c) sebagai koleksi bahan ajar membaca bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut di lembaga tempat peneliti melakukan penelitian.



## 1.6 Definisi Operasional

Adapun sejumlah konsep kunci yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bahan ajar membaca adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dijadikan sumber belajar untuk mengajarkan keterampilan membaca.
- b) Pembelajar BIPA tingkat lanjut adalah pembelajar BIPA yang sudah terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Klasifikasi kemampuan pembelajar BIPA tersebut diperoleh melalui tes keterampilan berbahasa. Adapun pembelajar BIPA tingkat lanjut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pembelajar BIPA dari Cina yang belajar di Balai Bahasa UPI tahun 2009.

## 1.7 Anggapan Dasar

Penelitian ini bertolak dari anggapan dasar sebagai berikut.

- a) Membaca adalah salah satu keterampilan yang penting untuk dipelajari oleh pembelajar BIPA.
- b) Membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam berbagai hal.
- c) Membaca dapat membantu seseorang untuk mengetahui suatu hal dalam bentuk bacaan.
- d) Bahan ajar membaca dapat membantu seseorang dalam melatih kemampuan membacanya.